

PERANAN DOSEN DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN (STUDI MULTI SITUS DI IAIN TULUNGAGUNG DAN IAIN KEDIRI)

Binti Maunah¹, Mirna Wahyu Agustina²

¹IAIN Tulungagung, Jl Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung; ²IAIN
Tulungagung, Jl Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
uun.lilanur@gmail.com¹, mirna.iainpasca@gmail.com²

Abstrak: *Reality shows that there are problems in education sociology lecturing process. Amount of discussion about social interaction in sociology education is expected in Higher Education Level, namely social interaction between lecturers and students and between students and students. This study discusses about the role of lecturers in developing material to improve social interaction, developing verbal and written communication through communication media, the role of lecturers in developing sosial interaction at education sociology lecturing process. This study uses qualitative method. Data are collected by participatory observation, in-depth interviews and documentation techniques. Analysis techniques use data analysis in sites and cross sites. The results show that lecturers develop materials to improve student social interaction, lecturers develop verbal or written communication through discussions related to constraints students, and evaluating through paper assignments, journal making and directing students to the community.*

Keywords: *Role, lecturer, Social Interaction*

Pendahuluan

Manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki hubungan dengan manusia karena manusia tidak dapat terlepas atau terhindar dari manusia yang lain, sehingga secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama dan tidak dapat hidup sendiri atau terpisahkan dengan yang lain. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Kehidupan manusia sendiri selalu ditandai dengan pergaulan atau interaksi (*interaction*) antar manusia.

Menurut Walgito interaksi sosial (*social interaction*) adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Sementara menurut Ahmadi bahwa interaksi sosial (*social interaction*) adalah pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya. Atau dengan kata lain proses dua arah dimana setiap individu/group menstimulir yang lain dan mengubah tingkah laku dari pada partisipan.¹

Interaksi sosial mampu menghasilkan dan memberikan pengaruh serta memiliki hubungan timbal balik yang bisa memberikan respon atau tanggapan yang positif maupun negatif antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok yang dapat menimbulkan efek tertentu, akibat dan hasil tertentu. Interaksi atau komunikasi ini juga berlaku pada

¹ Walgito, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 1998), hal. 65.

proses perkuliahan.² Interaksi sosial (*social interaction*) adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.³

Interaksi sosial (*social interaction*) dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat komunikasi. Komunikasi (*communication*) adalah suatu bentuk interaksi manusia atau hubungan antar manusia yang bersifat dinamis (berubah). Dengan demikian kehidupan manusia selalu dibarengi dengan proses interaksi dan komunikasi. Dalam komunikasi tersebut bisa berupa interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, interaksi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi atau komunikasi tersebut bisa bersifat sengaja ataupun tidak disengaja.⁴

Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa juga terjalin, sehingga dalam interaksi sosial yang terjalin dalam proses perkuliahan dipengaruhi oleh peranan dosen dalam menciptakan stimulasi guna menjadikan mahasiswa itu dari yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Stimulasi ini

²Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), hal. 44.

³Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Akasar, 2002), hal. 45.

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 63.

bisa didapat apabila dosen juga mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan mahasiswa.⁵

Komunikasi dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa bisa terjadi secara intensif, bila dosen dapat merancang model pembelajaran sehingga mahasiswa dapat belajar secara optimal, efektif, dan maksimal. Dosen mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan mahasiswa terutama dalam proses pembelajaran selama perkuliahan.⁶ Dosen merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Semua komponen baik sarana-prasarana, kurikulum, biaya, sangat mendukung dan membantu interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Tanpa itu semua interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak akan berkualitas dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara mahasiswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan.⁷ Kegiatan pembelajaran diarahkan oleh dosen untuk untuk memperdayakan semua potensi mahasiswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui,

⁵Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 122.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 1.

⁷Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta, 2013), hal. 14.

memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.⁸

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana dalam sistem tersebut terdapat suatu pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak, sehingga dosen memiliki tugas dan tanggung jawab.

Dosen memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana tugas guru. Pembeda dari keduanya hanya tempatnya mengajar. Pada dasarnya tugas dan tanggung jawab dosen adalah mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban. Salah satu tugas dosen yaitu mengajak mahasiswa untuk dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran antara mahasiswa dengan dosen sama-sama aktif dan maksimal untuk mewujudkan tujuan pembelajaran selama perkuliahan berlangsung.⁹

Menurut Sagala bahwa tugas dan peran dosen dalam pembelajaran adalah *Pertama*, dosen mampu membentuk kepribadian mahasiswa sesuai dengan nilai dasar Negara. *Kedua*, dosen mampu memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi mahasiswa. *Ketiga*, dosen mampu mengarahkan dan membimbing mahasiswa sehingga memiliki kedewasaan berbicara, bertindak dan bersikap. *Keempat*, dosen mampu

⁸Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial didalam Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 82.

⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2008), hal. 155.

memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi. *Kelima*, dosen mampu melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi. *Keenam*, dosen mampu merangsang mahasiswa untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi.¹⁰

Selain memiliki tugas, dosen juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Baik tujuan pembelajaran jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut dapat terjadi jika dosen mampu memfasilitasi pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar dengan menguasai atau membantu perkembangan aspek-aspek perkembangan mahasiswa seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Dari pengalaman pengalaman belajar tersebut nantinya akan mendukung meningkatnya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Proses ini tergantung pada keterampilan dosen dalam mengelola proses pembelajaran selama perkuliahan sosiologi. Penggunaan variasi pola interaksi agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan pembelajaran.

Dosen memiliki peranan dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswanya. Diantaranya sikap sportif dalam interaksi sosial akan mendorong setiap individu saling menghargai dan menumbuhkan sikap mau mengakui kelemahan diri sendiri dan ketakutan terhadap orang lain. Sikap sportif yang tinggi akan mampu meningkatkan rasa saling kebersamaan dan menghindarkan kecurangan. Perubahan yang terjadi

¹⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 12.

setelah proses pembelajaran adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dosen dalam pembelajaran.

Selain itu dosen juga mampu memberikan rangsangan yang menarik sehingga dapat menumbuhkan perhatian mahasiswa dalam belajar. Adanya rangsangan ini dengan harapan agar tujuan proses pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien. Karena belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dengan meninggalkan tingkahlaku yang lama. Oleh sebab itu dosen mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan fungsi sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan dosen agar interaksi sosial mahasiswa dapat terbentuk selama proses pembelajaran dalam berbagai interaksinya, baik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa.

Interaksi dalam proses pembelajaran adalah suatu kegiatan sosial dimana ada interaksi atau komunikasi antara mahasiswa dengan dosen ketika proses pembelajaran sehingga terjadi suatu perubahan. Perubahan tersebut juga terjadi setelah proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa mahasiswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami sehingga ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan ini berasal dari pengaplikasian pembelajaran sosiologi pendidikan.¹¹

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 135.

Sosiologi diartikan sebagai studi masyarakat.¹² Sementara menurut Soerjono bahwa sosiologi (*sociology*) adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok atau bisa dikatakan bahwa sosiologi (ilmu masyarakat) merupakan suatu ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.¹³ Sosiologi pendidikan (*education sociology*) merupakan ilmu terapan dari ilmu sosiologi.¹⁴

Kajian sosiologi (*sociology*) selalu berkaitan dengan adanya hubungan-hubungan sosial masyarakat, proses-proses sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial yang selalu ada didalam suatu masyarakat.¹⁵ Sedangkan mata pelajaran sosiologi merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial didalam sekolah yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang menyangkup dengan berbagai fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan, struktur, interaksi, konflik sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat dan semuanya itu dikaji dalam mata pelajaran sosiologi.¹⁶

Pada pembelajaran sosiologi pendidikan (*education sociology*) tersebut, dosen merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan terutama pembelajaran. Proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik tanpa peran dosen. Dalam proses pembelajaran,

¹²Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 43.

¹³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 18.

¹⁴Tukijan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 34.

¹⁵Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Adi Offset, 1990), hal. 10.

¹⁶Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal. 34.

dosen berperan paling menentukan melebihi metode atau materi. Dosen mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana cara berinteraksi sosial antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa. Tujuan pembelajaran sosiologi pendidikan tersebut yakni agar mahasiswa mampu melakukan interaksi dengan baik dan sekaligus mampu memberikan pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa dalam melakukan hubungan sosialnya. Dengan kata lain, setelah mempelajari materi interaksi sosial pada mata kuliah sosiologi pendidikan, mahasiswa secara praktek dapat melakukan interaksi sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus maupun di rumah (masyarakat).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ada keluhan pada proses perkuliahan sosiologi pendidikan.¹⁷ Mengingat besarnya kaitan pembahasan mengenai interaksi sosial dalam konteks sosiologi pendidikan, maka sangat diharapkan bahwa dalam pembelajaran sosiologi pendidikan di tingkat Pendidikan Tinggi, interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa serta antara mahasiswa dan mahasiswa juga dapat meningkat. Disamping interaksi sosial ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial. Kedua manfaat ini dapat menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran lebih optimal.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu dosen di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri yang mengatakan bahwa mahasiswa masih belum mampu secara aktif terlibat dalam interaksi dengan dosen ataupun mahasiswa lainnya. Mereka cenderung hanya mendengar atau memperhatikan ketika dosen atau mahasiswa lainnya

¹⁷Observasi 7 Maret 2018 di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri.

sedang mempresentasikan suatu topik materi. Bahkan banyak mahasiswa yang cenderung tidak menghiraukan perkuliahan yang sedang berjalan. Diantaranya sebagaimana pada hasil wawancara awal dengan salah satu dosen sosiologi pendidikan adalah saya sudah menerapkan metode perkuliahan yang interaktif pada mata kuliah psikologi pendidikan. Saya sudah mengajak berdiskusi dua arah dan juga meminta mereka presentasi. Namun mahasiswa cenderung kurang mampu merespon secara positif. Mereka cenderung belum mampu menampilkan interaksi yang dua arah dengan dosen. Bahkan dengan temannya yang sedang presentasi sekalipun, saya lihat masih banyak mahasiswa yang cenderung pasif.¹⁸

Kecenderungan fakta di lapangan baik di IAIN Tulungagung maupun IAIN Kediri juga masih ditemukan adanya gejala-gejala interaksi sosial yang masih kurang positif, antara lain: *Pertama*, Kecenderungan mahasiswa memilih-milih teman untuk diajak berinteraksi, sehingga dalam pergaulannya terlihat berkelompok-kelompok. *Kedua*, Hubungan antar mahasiswa terlihat kurang harmonis artinya terbentuk kelompok-kelompok sehingga menimbulkan rasa bersaing yang kurang sehat. *Ketiga*, Masih ada mahasiswa yang menyendiri karena merasa tersingkirkan. *Keempat*, Masih ada diantara mahasiswa yang tidak saling tegur sapa.

Peneliti ingin meneliti tentang interaksi sosial mahasiswa dalam pembelajaran sosiologi karena interaksi merupakan keberhasilan dari pembelajaran sosiologi. Interaksi sosial mahasiswa dengan dosen sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sosiologi karena dalam interaksi ini terdapat hubungan timbal balik antar dosen dan mahasiswa. Adanya

¹⁸Wawancara dengan, Dosen Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan IAIN Tulungagung, dan IAIN Kediri tanggal 13-14 April 2018.

interaksi ini selalu dibutuhkan setiap hari dalam perkuliahan sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Dalam rangka meningkatkan persoalan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana cara yang dilakukan dosen dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa yang dipengaruhi oleh pembelajaran materi interaksi sosial pada mata kuliah sosiologi pendidikan mampu memberikan dampak yang lebih baik lagi bagi mahasiswa. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Dosen Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan (Studi Multi Situs di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri)”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah Rektor IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri, wakil rektor, dekan, dosen sosiologi pendidikan, dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis menggunakan teknik analisis data dalam situs dan lintas situs.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peran Dosen dalam Menyampaikan serta Mengembangkan Materi Guna Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa

Hasil penelitian di IAIN Tulungagung berupa peran dosen dalam menyampaikan serta mengembangkan materi guna meningkatkan interaksi sosial mahasiswa di IAIN Tulungagung terlihat dalam bentuk

metode yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran seperti metode TSTS, talking strok, jigsaw, NHT, diskusi dan ceramah. Dengan adanya metode tersebut, maka mahasiswa mampu berinteraksi dan bersosialisasi secara cerdas dan arif, sehingga ia diterima di lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian di IAIN Kediri berupa peran dosen dalam menyampaikan serta mengembangkan materi guna meningkatkan interaksi sosial mahasiswa di IAIN Kediri menggunakan metode CTL. Secara umum mahasiswa mampu berinteraksi dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi yaitu terkait alokasi waktu.

Peran Dosen dalam Mengembangkan Komunikasi Secara Lisan dan Tulisan dalam Proses Perkuliahan Baik Secara Langsung Maupun Melalui Media Komunikasi Guna Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa

Hasil penelitian di IAIN Tulungagung berupa peran dosen dalam mengembangkan komunikasi secara lisan dan tulisan dalam proses perkuliahan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi guna meningkatkan interaksi sosial mahasiswa di IAIN Tulungagung adalah adanya ketrampilan dari dosen dalam pengembangan komunikasi secara lisan maupun tulisan yaitu dengan sering mengadakan diskusi untuk mengembangkan komunikasi diantara mahasiswa. Adanya komunikasi dan interaksi dalam berkomunikasi ini, respon mahasiswa sangat bagus dan antusias. Adapun kendalanya yaitu mahasiswa yang cenderung tertutup (*introvert*).

Hasil penelitian di IAIN Kediri berupa peran dosen dalam mengembangkan komunikasi secara lisan dan tulisan dalam proses perkuliahan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi guna meningkatkan interaksi sosial mahasiswa di IAIN melaui diskusi

kelompok yang pelaksanaannya hampir tidak ditemui hambatan, sehingga mahasiswa menjadi sangat antusias dan bersemangat dalam peningkatan interaksi sosial.

Peran Dosen dalam Mengevaluasi Perkembangan Interaksi Sosial Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan

Hasil penelitian di IAIN Tulungagung berupa peran dosen dalam mengevaluasi perkembangan interaksi sosial mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi pendidikan di IAIN Tulungagung dalam bentuk evaluasi melalui tugas makalah selama satu semester dan tugas pembuatan jurnal di akhir semester. Dengan melihat keaktifan mahasiswa dan ujian tulis menilai keaktifan kami saat diskusi. Evaluasi juga kami berikan dengan menerjunkan langsung mahasiswa ke masyarakat sebagai bentuk aplikasi dari ilmu yang telah didapat.

Hasil penelitian di IAIN Kediri berupa peran dosen dalam mengevaluasi perkembangan interaksi sosial mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi pendidikan di IAIN Kediri pemberian evaluasi secara individu disetiap akhir dari pembelajaran. Dari evaluasi yang dilakukan mahasiswa menjadi semakin aktif dalam berinteraksi serta mendorong mereka untuk menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Peran Dosen dalam Menyampaikan serta Mengembangkan Materi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa

Berdasarkan data yang telah didapat bahwa bentuk peran dosen dalam menyampaikan serta mengembangkan materi guna meningkatkan interaksi sosial mahasiswa dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu bentuk dari proses belajar. Dalam proses belajar tersebut terdapat interaksi antara mahasiswa dengan dosen pada suatu lingkungan belajar.

Materi adalah isi dari kurikulum pembelajaran. Seperangkat materi pelajaran yang digunakan mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Materi ini dipilih dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Materi haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh dosen untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.¹⁹

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub topik dan rinciannya. Adapun isi dari proses pembelajaran tersebut tercermin dalam sebuah materi pembelajaran yang dipelajari oleh mahasiswa. Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (PBM). Tanpa materi pembelajaran, maka proses belajar mengajar (PBM) tidak akan berjalan dengan lancar.²⁰

Materi pembelajaran disusun secara sistematis sehingga memiliki tujuan yang jelas, maka materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Materi pembelajaran berada dalam ruang

¹⁹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 56.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 43.

lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan isi kurikulum mata kuliah tersebut. Materi yang diberikan oleh dosen dapat bersumber dan berasal dari *handout*, buku, modul, buku ajar dan buku teks.

Peran Dosen dalam Mengembangkan Komunikasi Secara Lisan dan Tulisan dalam Proses Perkuliahan Baik Secara Langsung maupun Melalui Media Komunikasi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa

Peran dosen dalam mengembangkan komunikasi secara lisan dan tulisan berguna sekali untuk meningkatkan interaksi sosial mahasiswa. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris "*communication*", dari bahasa Latin "*communicatus*" yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut.

Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikan.²¹ Komunikasi adalah suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan dengan cara yang setepat-tepatnya asas-asas pentransmisian informasi serta bentukan opini dan sikap.²²

Komunikasi sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan

²¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 69.

²²Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 98.

didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima.²³ Komunikasi adalah seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang. Komunikasi adalah proses penukaran informasi dan perasaan diantara dua orang atau lebih, dan penting bagi manajemen yang efektif.²⁴

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial. Melalui komunikasi, dua individu atau lebih bisa saling bertukar informasi, bertukar pikiran, dan saling memahami kemauan antar satu sama lainnya.²⁵

Komunikasi sosial adalah persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Komunikasi diartikan sebagai suatu bentuk adanya tafsiran yang diberikan seseorang terhadap perilaku orang lain dalam bentuk pembicaraan, gerak-gerik atau sikap, serta perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan dan ditimbulkan oleh orang yang melakukan komunikasi.

Komunikasi dibutuhkan lebih dari sekadar kemampuan untuk merangkai kata-kata dalam urutan yang tepat, tetapi dibutuhkan juga hubungan saling memahami apa yang dikomunikasikan. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang salingberhubungan satu sama lain yang karena hubungan menimbulkan

²³Wardani, *Teori-teori Komunikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), hal. 47.

²⁴Agus M Hudjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 3.

²⁵Mulyadi Wardiana, *TeoriKomunikasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2003), hal. 59.

interaksi sosial (*social intreraction*). Komunikasi juga dapat diartikan sebagai pertukaran informasi antara *sender* dan *receiver*, dan menarik kesimpulan sebagai persepsi tentang makna sesuatu antara individual yang terlibat. Juga dikatakan sebagai pertukaran interpersonal dari informasi dan pengertian.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari satu pihak dengan pihak lainnya. Secara umum komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Peran dosen dalam mengembangkan komunikasi secara lisan dan tulisan dalam proses perkuliahan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi guna meningkatkan interaksi sosial mahasiswa di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri pada pembelajaran sosiologi pendidikan dalam bentuk komunikasi verbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.²⁶

²⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22.

Menurut Effendi komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dikatakan secara oral, lisan maupun tertulis.²⁷ Komunikasi dapat teridentifikasi sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lainnya yang bisa dibaca dan dikirimkan pada karyawan yang dimaksudkan. Sementara menurut Cangara mengatakan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya dengan menggunakan secara lisan dan tertulis.²⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti adanya komunikasi secara lisan dan tulisan dalam proses perkuliahan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi dapat meningkatkan komunikasi dalam berinteraksi bagi mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari adanya peningkatan komunikasi mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi pendidikan terutama ketika berdiskusi. Ketika berdiskusi, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam melakukan interaksi sosial.

Adanya mata kuliah sosiologi pendidikan dengan materi interaksi sosial mampu memperlancar komunikasi kami dalam berinteraksi sosial terutama dalam berdiskusi kelompok. Mahasiswa banyak melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan teman mereka. Jarang yang hanya duduk diam saja. Sebagian ikut berpartisipasi dalam berdiskusi. Dengan adanya materi interaksi sosial pada sosiologi

²⁷Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 7.

²⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hal. 99.

pendidikan dapat merubah mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi terutama ketika pembelajaran berlangsung, sehingga keaktifan mahasiswa dapat terlihat dan diamati secara langsung. Perubahan demi perubahan selalu dihadirkan oleh dosen.

Perubahan demi perubahan selalu dihadirkan oleh mahasiswa baik di IAIN Tulungagung maupun di IAIN Kediri. Tujuannya memang membuat mahasiswa supaya lebih aktif dalam berkomunikasi terutama dalam pembelajaran. Karena mengingat bahwa materi ini merupakan materi interaksi sosial dalam sosiologi pendidikan. Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa adanya materi interaksi sosial ini dapat membantu para mahasiswa dalam meningkatkan interaksi sosial terutama dalam hal berkomunikasi. Mahasiswa menjadi lebih aktif dan lebih sering untuk berkomunikasi. Mahasiswa menjadi semakin antusias dalam berdiskusi kelompok, sehingga interaksi sosial dikalangan mahasiswa dapat terwujud.

Komunikasi verbal (*verbal communication*) yang dikembangkan oleh dosen secara lisan dan tulisan dalam proses perkuliahan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi guna meningkatkan interaksi sosial mahasiswa di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri pada pembelajaran sosiologi pendidikan melalui lisan dapat diartikan dimana seorang melakukan interaksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara komunikator dan komunikan, seperti berpidato atau ceramah. Komunikasi verbal melalui lisan juga bisa dilakukan dengan menggunakan media, contohnya percakapan seseorang melalui telepon.

Dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial, maka mahasiswa dituntut untuk aktif. Aktif memiliki arti berupa giat, gigih, dinamis dan bertenaga. Aktif merupakan lawan dari statis. Aktif memiliki kecenderungan untuk berkembang. Keaktifan bersosialisasi yang dilakukan mahasiswa calon guru di lingkungan kampus dan masyarakat dapat mempengaruhi kompetensi interpersonalnya. Dengan banyak bergaulnya mahasiswa di kampus maupun di masyarakat, maka mahasiswa dapat menjalin interaksi maupun komunikasi dan hubungan yang efektif dengan lingkungan dan orang yang berperan di dalamnya. Selain itu kegiatan-kegiatan berinteraksi maupun dengan sebaya, dosen atau staf yang ada di kampus maupun masyarakat menjadi sarana untuk melatih kecakapan dalam hal berkomunikasi dengan setiap golongan. Kegiatan bersosialisasi di kampus yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sangatlah beragam, mulai dari proses belajar mengajar dengan dosen sampai dengan interaksi dengan sesama mahasiswa.

Peran Dosen dalam Mengevaluasi Perkembangan Interaksi Sosial Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan

Peran dosen dalam mengevaluasi perkembangan interaksi sosial mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi pendidikan di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri yang diimplementasikan melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah proses mendidik dan mengajar. Di dalam perguruan tinggi pembelajaran adalah proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan dosen kepada mahasiswa agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan (*knowledge*). Selain pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh dalam

pembelajaran adalah penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan pada mahasiswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu mahasiswa agar dapat belajar dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran merupakan proses yang dialami sepanjang berlaku di manapun dan kapanpun berada. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi mahasiswa menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konsep pembelajaran bahwasannya di dalam pembelajaran itu terdapat suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta dosen untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar

belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Peran dosen dalam mengevaluasi perkembangan interaksi sosial mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi pendidikan di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri interaksi sosial mahasiswa dapat terlihat dari pemberian tugas oleh dosen melalui diskusi kelas. Dalam diskusi kelompok beberapa orang membahas sesuai masalah yang sudah di tulis (disiapkan terlebih dahulu). Dengan diskusi semacam ini merangsang para anggota untuk belajar lebih lanjut. Diskusi kelompok dilakukan guru berguna untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti adanya evaluasi dalam mengetahui perkembangan interaksi sosial mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi pendidikan dapat memberi dampak positif bagi mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dampak adanya perkembangan interaksi sosial mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi pendidikan menjadi lebih aktif dalam melakukan interaksi sosial.

Adanya mata kuliah sosiologi pendidikan dengan materi interaksi sosial mampu memperlancar proses interaksi sosial diantara mahasiswa. Materi interaksi sosial pada sosiologi pendidikan dapat merubah mahasiswa. Mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik. Pribadi yang lebih akrab dan pribadi yang berani untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama teman maupun dengan lain teman.

Kemudian dalam hasil pelaksanaan evaluasi perkembangan interaksi sosial mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi

pendidikan sudah melaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat proses pengembangan interaksi sosial di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri yaitu dengan mengadakan tinjauan kembali dan tindak lanjut.

Evaluasi yang dilakukan oleh dosen dalam mengembangkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran sosiologi pendidikan di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan dosen kepada mahasiswa agar mahasiswa memperoleh ilmu dan pengetahuan dalam berinteraksi sosial dengan teman maupun dengan dosen. Evaluasi merupakan suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti suatu pengalaman. Maksud pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh selama dalam pembelajaran, Evaluasi berarti penentuan sampai sejauh mana penguasaan mahasiswa dalam proses belajar mengajar (PBM).

Simpulan

Peran Dosen dalam Mengembangkan Materi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial

Peran dosen dalam menyampaikan serta mengembangkan materi guna meningkatkan interaksi sosial mahasiswa terlihat dalam bentuk metode yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran seperti metode TSTS, talking strok, jigsaw, NHT, CTL, diskusi dan ceramah. Dengan adanya metode tersebut, maka mahasiswa mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi yaitu terkait alokasi waktu.

Peran Dosen dalam Mengembangkan Komunikasi Secara Lisan dan Tulisan melalui Media Komunikasi

Peran dosen dalam mengembangkan komunikasi secara lisan dan tulisan dalam proses perkuliahan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi guna meningkatkan interaksi sosial mahasiswa adalah adanya ketrampilan dari dosen dalam pengembangan komunikasi secara lisan maupun tulisan melalui diskusi. Adapun kendalanya yaitu mahasiswa yang cenderung tertutup (*introvert*).

Peran Dosen dalam Mengevaluasi Perkembangan Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan

Peran dosen dalam mengevaluasi perkembangan interaksi sosial mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi pendidikan dalam bentuk evaluasi melalui tugas makalah selama satu semester dan tugas pembuatan jurnal di akhir semester. Evaluasi juga kami berikan dengan menerjukkan langsung mahasiswa ke masyarakat sebagai bentuk aplikasi dari ilmu yang telah didapat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Hudjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Maunah, Binti. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Akasar, 2002.
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial didalam Institusi Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Akasara, 2011.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Tukijan, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Vembriarto. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Adi Offset, 1990.

Walgito. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 1998.

Wardiana, Mulyadi. *Teori Komunikasi*. Bandung: Yrama Widya, 2003.